

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya tingkat kemampuan yang dimiliki siswa beraneka ragam. Hal ini disebabkan oleh bakat, minat, pengalaman dan kebiasaan belajar dari setiap individu itu sendiri. Guru harus menyadari adanya perbedaan-perbedaan itu sehingga guru mengenal betul kemampuan anak didiknya untuk dapat mengarahkan dan membimbingnya. Menurut Sudjana (2005:30), beberapa komponen utama dalam pembelajaran, diantaranya yaitu tujuan, bahan, metode dan alat penilaian. Komponen-komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu

sama lain. Pembelajaran merupakan komunitas yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran, terdapat berbagai komponen yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun demikian umumnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah masih berpusat pada guru (*teacher oriented*). Sebagian besar guru melaksanakan proses pembelajaran hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa cenderung lebih pasif dan enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Suatu kenyataan di dalam ruang kelas ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung kerap nampak dengan jelas bahwa beberapa atau sebagian besar siswa belum bisa belajar dengan baik. Memang ada siswa yang benar-benar memperhatikan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik sampai berakhir, tetapi masih banyak pula yang kurang serius bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi, metode maupun cara yang digunakan oleh guru kurang disenangi oleh siswa. Pada kenyataan di lokasi penelitian menunjukkan dalam proses pembelajaran geografi siswa hanya mendengar ceramah dari guru atau membaca buku teks yang dilanjutkan dengan pembahasan secara verbal, hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep, siswa

tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan proses dan pengetahuan.

Pembelajaran geografi tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep atau materi, tetapi juga memberi bekal nilai praktis berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari pada diri siswa, serta mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa serta peran aktif siswa dalam mempelajari geografi. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah dengan memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran. Lingkungan sebagai salah satu sumber belajar harus benar-benar dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam menunjang penguasaan terhadap suatu kompetensi yang akan dikembangkan dan diharapkan dapat dilakukan dengan penuh penguasaan oleh siswa. Cara ini akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alamiah sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Nasution (1995:133), mengemukakan bahwa penggunaan lingkungan dalam pengajaran ada dua cara yaitu: 1) membawa anak ke lingkungan untuk keperluan pengajaran; 2) membawa lingkungan ke dalam kelas untuk keperluan pengajaran. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal ini dapat di manfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta

lingkungan. Lingkungan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk merangsang dan menarik perhatian siswa. Obyek-obyek yang bergerak selalu menjadi perhatian anak-anak. Lingkungan dapat pula digunakan untuk pengembangan keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklasifikasi, memprediksi dan sebagainya. Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, berpikir bebas, menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dapat pula dikembangkan melalui mengeksplorasi lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan mengeksplorasi lingkungan pula diharapkan akan muncul sikap peduli dan mencintai lingkungan.

Salah satu langkah yang tepat dengan menggunakan pendekatan lingkungan pada pembelajaran Geografi agar dapat mengoptimalkan pembelajaran, karena pembelajaran pendekatan lingkungan mengajak siswa untuk menganalisis dan melihat sisi baik buruknya. Hal ini akan menarik perhatian siswa karena materi pembelajaran akan berasal dari diri siswa. Siswa dapat mengungkapkan informasi dan pendapat yang diketahuinya sehingga siswa akan lebih mengenal kehidupan yang sebenarnya dan bukan hanya teori-teori seperti yang tercantum didalam buku. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan memberikan pengalaman atau pelajaran yang berharga untuk menganalisis, menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang sedang dan yang akan dijalaninya.

Menurut Zaidin (2000:44) dalam Setyowati (2002:103) beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari upaya pemberdayaan lingkungan untuk kepentingan pembelajaran meliputi: Pertama, memberikan perubahan iklim dan

suasana pembelajaran kepada siswa, yang sebelumnya selalu terkurung didalam ruangan kelas yang terbatas dan pengap menjadi sedikit lebih luas dengan sirkulasi udara yang lebih luas. Kedua, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan praktikum terhadap apa yang telah di pelajarnya didalam kelas. Ketiga, memperpendek antara teori dan praktek, siswa di harapkan dapat menyaksikan langsung kaitan antara teori dan praktek dalam pengalaman nyata. Keempat, memungkinkan siswa bisa belajar mandiri, mengurangi ketergantungannya kepada guru. Kelima, memperluas wawasan siswa tentang berbagai fakta keilmuan yang ditemukan di alam nyata.

Dalam kehidupan, hubungan manusia dengan lingkungan merupakan dua unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, dalam arti bahwa sikap dan tindakan manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Fenomena dan kejadian alam yang terjadi sekarang ini membuktikan bahwa setiap kejadian yang dihubungkan dengan lingkungan sebagian besar diakibatkan oleh perubahan manusia yang tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya perlu ada usaha agar siswa akrab dan peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan membawa lingkungan ke dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran terletak pada perancangan lingkungan belajar yang di dukung oleh sebuah perencanaan pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber

belajar yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dan menerapkan teori yang telah dipelajari. Peran guru pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa pada hasil belajar yang diharapkan baik aspek kognitif maupun penerapan hasil belajar pada lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut penulis memilih SMA Negeri 1 Kalijati sebagai obyek yang akan diteliti dalam pelaksanaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa dengan materi pokok sumber daya alam. Berdasarkan observasi penulis, pendekatan lingkungan belum pernah dilakukan di sekolah tersebut oleh guru geografi yang ada di sekolah tersebut. Serta ditinjau dari keadaan alam di lingkungan sekolah yang mendukung untuk dilakukannya pendekatan lingkungan, dimana lingkungan sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dan menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pendekatan lingkungan dalam pembelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalijati? Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini maka masalah dijabarkan, sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 1 (menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja)?
2. Apakah ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 2 (menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja)?
3. Apakah ada perbedaan perolehan hasil belajar kelas eksperimen 1 (menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja) dengan kelas eksperimen 2 (menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja.
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.
3. Menganalisis perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan sebagai alternatif dengan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan pendekatan lingkungan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa dalam peningkatan pemahaman konsep lingkungan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel yang perlu dijelaskan agar tidak adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini. Beberapa variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Lingkungan

Mulyasa (2010:101), pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam hal memberikan jawaban

benar terhadap soal-soal geografi yang diberikan, yaitu meliputi hasil *pre test – post test*, tugas, dan presentasi (Syah, 1995).

3. Kelas eksperimen 1

Suatu kelompok yang dikenai perlakuan menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja siswa, yaitu kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 1 Kalijati.

4. Kelas eksperimen 2

Suatu kelompok yang dikenai perlakuan menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja siswa, yaitu kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 1 Kalijati.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:96), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba menguraikan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja.

Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.

Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.

3. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan perolehan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.

Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan perolehan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan pendekatan lingkungan dengan bantuan lembar kerja dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan pendekatan lingkungan tanpa bantuan lembar kerja.